

**PERSEPSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
WISATA PANTAI HARAPAN AMMANI DESA MATTIRO TASI
KECAMATAN MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG**

*(Perceptions and Development Strategies of Harapan Beach Tourism Ammani
Village Mattirotasi, Mattiro Sompe District, Pinrang Regency)*

Widya Angriani¹⁾, Muhammad Kasnir²⁾ dan Danial Danial³⁾

1) Mahasiswa Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan, PPS UMI, Makassar

2), 3) Prodi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan, PPS-UMI, Makassar

Korespondensi: widyaangriani91@gmail.com

Diterima: tanggal 20 September 2021; Disetujui 05 Desember 2021

ABSTRACT

Ammani Hamlet is located in Mattiro Tasi Village, Mattiro Sompe District, Pinrang Regency, South Sulawesi. In this area there is tourism potential, namely Harapan Ammani Beach. The purpose of this study was to determine the perception and strategy of tourism development so that Ammani Beach can be developed sustainably. This research was conducted with a qualitative descriptive method. The study was conducted for two months. The results showed that the potential for the development of Harapan Ammani beach for beach tourism was very suitable (S1) to be developed into beach tourism based on the tourism suitability index (IKW) which was 92.86%. The community's perception of the development of Harapan Ammani beach tourism is agreeing with a percentage of 100% and this indicates that Harapan Ammani beach tourism is feasible to be developed. The strategy for developing tourist objects and attraction data in the application must really pay attention to the maximum existing potential as well as facilities and infrastructure in order to create maximum attraction, so that many people want to visit.

Keywords: Perception, Strategy of tourism development, Tourism potential

ABSTRAK

Dusun Ammani yang terletak di Desa Mattiro Tasi, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Di daerah ini terdapat potensi wisata yaitu Pantai Harapan Ammani. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi dan strategi pengembangan pariwisata agar Pantai Ammani dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan selama dua bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan pantai Harapan Ammani wisata pantai sangat sesuai (S1) untuk dikembangkan menjadi wisata pantai berdasarkan Indeks kesesuaian wisata (IKW) yakni sebesar 92, 86 %. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata pantai Harapan Ammani yaitu setuju dengan persentase sebesar 100 % dan ini menandakan bahwa wisata pantai Harapan Ammani layak untuk dikembangkan. Strategi pengembangan objek wisata dan data tarik dalam penerapan harus benar-benar memperhatikan secara maksimal potensi yang ada serta sarana dan prasarana agar terciptanya daya tarik yang maksimal, sehingga banyak masyarakat yang ingin berkunjung.

Kata kunci: Persepsi, Potensi wisata, Strategi pengembangan pariwisata

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau dan dikelilingi oleh lautan. Menurut Dewan Kelautan Indonesia, panjang pantai Indonesia mencapai 95.181 kilometer persegi dan memiliki 17.508 pulau (Agusliyanto *et al.* 2017)

Secara umum sektor pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal (Agusliyanto *et al.* 2017)

Berdasarkan Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha pemanfaatan seni bangsa untuk dijadikan sasaran wisata. Pengembangan pariwisata di suatu daerah harus direncanakan dan dikembangkan secara ramah lingkungan dengan tidak menghabiskan atau merusak sumber daya alam dan sosial, namun dipertahankan

untuk pemanfaatan yang berkelanjutan (Badollahi, 2019).

Di wilayah Kabupaten Pinrang kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang perlu mendapat perhatian melalui pengembangan kawasan obyek wisata, mengingat sektor kepariwisataan akan mampu menumbuhkembangkan sektor-sektor terkait yang cukup luas (*multiplier effect*).

Dusun Ammani yang terletak di Desa Mattiro Tasi, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, dulunya adalah daerah yang miskin. Sebagian masyarakatnya hanyalah buruh tani dan nelayan tradisional dengan penghasilan yang pas-pas. Dibanding daerah lain sekitar, dusun ini tergolong sangat tertinggal. Kondisi ini mulai berubah sejak pertengahan 2015 silam (BPS, 2020).

Sebuah inisiatif warga setempat yang bernama Amor Paturusi pun mengajak sepupunya dan warga pemilikan untuk mengubah pantai yang tak terawat ini menjadi kawasan wisata pantai. Secara swadaya mereka mulai meratakan daerah sekitar pantai yang

berbukitan dan membuka akses kendaraan masuk ke kawasan yang kemudian dinamakan Pantai Harapan Ammani atau Pantai Ammani.

Salah satu potensi yang paling menonjol dari Pantai Ammani adalah wisata kulinernya. Pembangunan kepariwisataan haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Dibutuhkan persepsi dan strategi pengembangan pariwisata agar Pantai Ammani dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dari bulan Mei sampai Juni 2021 di Pantai Harapan Ammani, Desa Mattiro Tasi, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data

primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Pemda kabupaten dan instansi terkait dan tinjauan media yaitu mengoleksi data-data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pinrang, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak kira-kira 185 km di sebelah Utara Kota Makassar (Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan).

Kabupaten Pinrang terdiri dari 12 (dua belas) Kecamatan, yaitu: Kecamatan Suppa, Mattiro Bulu, Lanrisang, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang, Mattiro Sompe Cempa, Patampanua, Batulappa, Duampanua, dan Lembang. Dari ke dua belas kecamatan peneliti memilih kecamatan Mattiro Sompe sebagai wilayah yang akan diteliti tepatnya di Dusun Amani Desa Mattiro Tasi.

Potensi Pengembangan Wisata Pantai Harapan Ammani

Tabel 1. Hasil Analisis dan Pengamatan kesesuaian wisata rekreasi dan berenang

Parameter	Bobot (b)	Skor (s)	$Ni = b \times s$
-----------	-----------	----------	-------------------

Kedalaman Perairan	160 cm	5	3	15
Tipe Pantai	Pasir Putih	5	3	15
Lebar Pantai	30 m	5	3	15
Material Dasar	Pasir	3	3	9
Kecepatan Arus (m/dtk)	0,32 m/detik	3	2	6
Kemiringan Pantai	7,68 (°)	3	3	9
Kecerahan Perairan	1,3 m	1	0	0
Penutupan Lahan Pantai	Kelapa, Lahan Terbuka	1	3	3
Biota Berbahaya	Tidak ada	1	3	3
Ketersediaan Air Tawar (Jarak/Km)	< 50 Meter	1	3	3
Total Skor		28	26	78
Nilai Maksimum				84
Indeks Kesesuaian Wisata (%)				92.86

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa indeks kesesuaian wisata pantai Harapan Ammani sebesar 92, 86 %. Sesuai dengan kategori penilaian dimana nilai 83 – 100 % merupakan kategori Sangat sesuai (S1).

Potensi pantai Harapan Ammani terhadap parameter kesesuaian sumberdaya untuk wisata rekreasi pantai termasuk kedalam kategori Sangat sesuai (S1) dan layak untuk dikembangkan menjadi objek wisata pantai.

Objek wisata pantai adalah kondisi fisik alam dan daya tarik objek wisata itu sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa kondisi

pantai Harapan Ammani terlihat tenang, air laut yang jernih, landai, hembusan angin laut dan hamparan pasirnya yang lembut, serta ketersediaan air tawar sangat mendukung dalam hal pengembangan wisata pantai.

Kondisi fisik dari pantai Harapan Ammani merupakan bagian yang menjadi parameter kesesuaian sumberdaya untuk wisata rekreasi pantai.

Menurut Yulius (2018) bahwa kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi memperhatikan 10 parameter dengan empat klasifikasi penilaian. Parameter tersebut yaitu kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai,

material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan lahan pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar.

Hasil pengukuran dilapangan kedalaman pantai rata-rata berkisar 160 cm sehingga kedalaman pantai ini mendapatkan skor 3 dan dikategorikan sangat sesuai (S1) dilakukan kegiatan wisata pantai seperti berenang, bermain air dan berperahu sehingga cocok untuk pariwisata.

Tipe pantai di Indonesia diidentifikasi menjadi tiga jenis tipe pantai yang dapat dibedakan yaitu pantai berpasir, pantai berkarang, dan pantai berlumpur. Tipe pantai ini dapat dilihat dari jenis substratnya yang dilakukan pengamatan secara visual. Berdasarkan hasil pengamatan pada tipe pantai pada pantai Harapan Ammani adalah merupakan substrat berpasir.

Pengukuran lebar pantai dimaksudkan untuk mengetahui seberapa luas wilayah pantai yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai. Menurut Rahmawati, (2009) lebar pantai berkaitan dengan luasnya lahan pantai

yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas wisata pantai.

Pengukuran lebar pantai dapat diukur dari vegetasi terluar yang mengarah kelaut sampai batas surut terendah. Dari hasil pengukuran yang dilakukan dilapangan lebar pantai Harapan Ammani yaitu 30 meter.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukan bahwa material dasar pantai Harapan Ammani berpasir. Hasil dari analisis dilapangan menunjukan kecepatan arus di pantai Harapan Ammani ini rata-rata berkisar 0,32 meter/detik yang tergolong sesuai (S2) dan mendapatkan skor 2 sehingga kawasan pantai Harapan Ammani ini layak dilakukan kegiatan wisata seperti berenang, mandi dan berperahu disekitar pantai.

Hasil pengukuran kemiringan pantai Harapan Ammani rata-rata 7,68 ($^{\circ}$). Mengacu pada baku mutu matriks kesesuaian wisata maka pantai Harapan Ammani mendapat skor 3 dan dapat dikategorikan sangat sesuai (S1). Menurut Yulianda (2007) bahwa kemiringan pantai yang landai agak sedikit datar akan membuat para wisatawan yang berkunjung merasa

aman dan nyaman melakukan kegiatan wisata di sekitar pesisir dan laut.

Hasil pengamatan dan pengukuran kecerahan pantai dilapangan rata-rata berkisar 1,3 meter mendapat skor 1 dan dapat dikategorikan sesuai bersyarat (S3). Disamping itu kecerahan perairan pantai masih tergolong baik karena penetrasi cahaya masuk hingga kedasar perairan dan layak untuk dilakukan kegiatan wisata pantai seperti berenang, mandi dan bermain air.

Namun ada sebagian kecil kawasan pantai Harapan Ammani ini terdapat substrat lumpur yang dipengaruhi oleh sungai yang bermuarah tidak jauh dari lokasi penelitian sedikit banyaknya akan menyebabkan air laut disekitar pantai sedikit keruh.

Berdasarkan pengamatan pada pantai Harapan Ammani Penutupan lahan sebagian besar adalah lahan terbuka dan kelapa. Sesuai dengan matriks indeks kesesuaian wisata mendapat skor 3 dan dapat dikategorikan sangat sesuai (S1). Walaupun penutupan lahan pantai Harapan Ammani sudah sangat sesuai,

tapi masih perlu dilakukan penambahan pohon agar suasana di kawasan tersebut sejuk.

Biota berbahaya tidak dijumpai di sekitaran kawasan pantai Harapan Ammani sehingga kawasan ini aman untuk menunjang kegiatan wisata pantai. Berdasarkan pengamatan dilapangan jarak air tawar di pantai tanjung siambang ini yaitu berjarak <50 meter. Jarak ini tergolong kategori sangat sesuai (S1) dan mendapatkan skor 3 yang dilihat dari matriks kesesuaian wisata.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa daya tarik wisata yang ada dan menjadi primadona bagi pengunjung adalah wisata kulinernya. Harga pun terjangkau mulai Rp.150.000 – Rp.400.000 per porsi sudah bisa menikmati wisata pantai dan kuliner. Harga tersebut sudah termasuk biaya gazebo dan karaoke.

Retribusi dari penjual/atau pemilik rumah makan untuk di berikan kepada pengelola yaitu Rp.24.000/porsi dimana Rp.10.000 untuk pengelola dan Rp.14.000 untuk pemilik tanah. Selain itu pengunjung dapat menikmati wahana Banana Boat.

Harga tiket Banana Boat sekitar Rp.20.000 per orang dan bisa menampung 4-6 orang. Banana Boat dapat dinikmati selama 20 menit atau 3 kali putaran. Untuk keamanan dan keselamatan telah dilengkapi pelampung.

Selain itu di pantai Harapan Ammani juga telah disediakan perahu sebagai salah satu pilihan berwisata. Biaya naik perahu Rp.10.000 per orang dan bisa menampung 5—15 orang selama 15 menit.

Berdasarkan pengamatan, Pantai Ammani masih tercemar sampah perairan yang terbawah oleh arus dan gelombang sehingga mengurangi estetika pemandangan. Keamanan Pantai Ammani sendiri terjamin karena ada penjaga pantai yang mengawasi dari menara sehingga para pengunjung merasa aman untuk berenang. Selain itu terdapat larangan membawa alkohol ke pantai.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan Pantai Harapan Ammani dapat dicapai melalui poros Langnga dan Cempa. Poros Langnga memiliki kondisi yang baik mulai dari jalan provinsi TransSulawesi sampai ke

lokasi objek wisata. Jalannya mudah ditempuh dan petunjuk jalan menuju objek wisata juga tersedia. Sedangkan poros Cempa kondisi kurang bagus dan masih dalam tahap perbaikan dan petunjuk jalan menuju lokasi wisata jumlahnya masih terbatas.

Fasilitas penunjang wisata merupakan sarana dan prasarana yang memperlancar kemudahan dalam melaksanakan kegiatan wisata, dengan tujuan memberikan pelayanan kepada para wisatawan yaitu memberikan rasa nyaman dan membuat betah pengunjung berada di lokasi objek wisata. Fasilitas penunjang ini dapat berupa fasilitas gazebo, karaokean, toilet, fasilitas ibadah dan lain sebagainya.

Karakteristik Responden dan Persepsi Masyarakat

Penelitian ini menggunakan responden untuk menentukan persepsi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai Harapan Ammani. Berdasarkan hasil olah data bahwa jumlah responden tersebut sebanyak 99 orang yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang dan perempuan sebanyak 64 orang dengan

umur berkisar antara 18 sampai dengan 57 tahun.

Responden berasal dari kabupaten Pinrang dengan persentase terbesar yaitu 66,67 % kemudian Kota Pare-pare 11,11 %, Kabupaten Sidrap 13,13 %, Kabupaten Enrekang 7,07 % dan Kabupaten Toraja 2,02 %.

Berdasarkan survei diketahui bahwa 62,63% responden mengetahui informasi mengenai wisata Pantai Harapan Ammani melalui teman atau keluarga. Sebanyak 13.13% responden lainnya mengetahui dari media elektronik dan 24%-nya mengetahui dari sumber lain.

Dalam pelaksanaan penelitian ini persepsi masyarakat akan pengembangan wisata pantai Harapan Ammani di ukur dengan pemberian kuesioner yang berjumlah 25 pertanyaan/pernyataan dengan pilihan jawaban tidak setuju (TS), kurang setuju (KS) dan setuju (S) dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan yang terdiri dari 6 aspek.

Masyarakat 100% setuju Pantai Harapan Ammani dapat dikembangkan untuk pariwisata pantai. Kemudian terdapat empat pertanyaan yang

nilainya diatas 90 % setuju, yaitu pernyataan kondisi alam pantai Harapan Ammani sangat indah dan menarik.

Responden 100% setuju bahwa jalan menuju lokasi obyek wisata tersedia dan mudah ditempuh. Jalan menuju lokasi objek wisata dalam kondisi baik dinilai oleh responden beragam yaitu 79 setuju dan 20 kurang setuju mungkin pengunjung menilai masih ada jalan menuju objek wisata masih dalam tahap perbaikan.

Responden 100% setuju bahwa jaringan air bersih dan jaringan listrik sekitar objek wisata sangat baik. Ketersediaan air bersih dan listrik di kawasan pantai Harapan Ammani. Berdasarkan pertanyaan mengenai fasilitas penunjang, 91.92% responden menjawab tempat makan atau minum. Karena wisata kulinernya terkenal sehingga tempat makan dan minum mudah ditemukan.

Responden mengatakan bahwa Pantai Harapan Ammani juga memiliki akses telekomunikasi dan internet yaitu sebanyak 85,86%. Masyarakat juga 100% setuju mengenai pengembangan wisata Pantai Harapan

Ammani. (*weakness*) dan ancaman (*threat*)

Analisis SWOT didasarkan pada sehingga Dengan demikian dengan logika yang dapat memaksimalkan menggunakan metode analisis SWOT kekuatan (*strength*) dan peluang dapat mencari dan merumuskan (*opportunity*), namun secara bersamaan strategi pengembangunan wisata pantai dapat meminimalkan kelemahan Harapan Ammani Kabupaten Pinrang.

Tabel 2. Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS) wisata Pantai Harapan Ammani

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot × Rating
Kekuatan (Strength)				
1	Panorama alam indah, nyaman, menarik	0.087	3	0.261
2	Adanya wisata kuliner menjadi pelengkap wisata pantai	0.112	4	0.448
3	Prasarana jalan memadai	0.092	3	0.276
4	Biaya masuk ketempat wisata pantai terjangkau	0.097	3	0.291
5	Mimiliki gazebo sebagai tempat bersantai dan aktifitas lainnya	0.112	3	0.336
Total Skor Kekuatan (Strength)				1.612
Kelemahan (Weakness)				
1	Masih banyak sampah yang berserakan lokasi wisata pantai	0.109	1	0.109
2	Kurang fasilitas wahana bermain anak-anak	0.069	2	0.138
3	Perlunya penanaman/penambahan pohon	0.093	2	0.186
4	Tidak adanya transportasi umum kelokasi wisata	0.089	3	0.267
5	Daya tarik wisata belum menarik bagi para investor	0.068	2	0.136
6	Tempat Parkiran belum tertata rapih	0.072	3	0.216
Total Skor Kelemahan (Weakness)		1		1.052
Total Skor Kekuatan - Total Skor Kelemahan				0.560

Tabel 3. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS) wisata Pantai Harapan Ammani

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot × Rating
	Peluang (Opportunities)			
1	Tingginya minat wisatawan terhadap wisata pantai	0.114	3	0.342
2	Pengembangan wisata menciptakan lapangan kerja baru	0.021	3	0.063
3	Kawasan pesisir yang juga dapat digunakan untuk kegiatan <i>outbond</i> .	0.134	3	0.402
4	Perberian ruang bagi investor untuk menanamkan modalnya.	0.017	3	0.051
5	Kemajuan Teknologi Informasi sebagai upaya peningkatan promosi	0.214	3	0.642
Total Skor Peluang (Opportunities)				1.5
Ancaman (Threats)				
1	Adanya ancaman bencana alam seperti terjadinya angin kencang	0.143	3	0.429
2	Adanya persaingan dengan daerah lain yang sedang mengoptimalkan pengembangan parawisata	0.122	3	0.366
3	Bermunculan alternatif objek wisata lain disekitarnya	0.112	3	0.336
4	Jarak tempuh ke tempat wisata yang jauh	0.123	2	0.246
Total Skor Ancaman (Threats)				1.377
Total Skor Peluang - Total Skor Ancaman				0.123

Dimana strategi SO yaitu :

1. Panorama alam yang indah membuat jumlah pengunjung meningkat dalam berwisata
2. Mengembangkan wisata kuliner hasil tangkapan nelayan agar meningkat citra destinasi parawisata pantai serta membuka lapangan kerja baru dibidang pengolahan ikan
3. Prasarana jalan yang memadai memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata

4. Pemberian kemudahan bagi investor agar berminat menanamkan modalnya
5. Penyebarluasan informasi mengenai mengenai keindahan alam pantai Harapan Ammani serta wisata kulinernya menggunakan media social dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pantai Harapan Ammani Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang,

maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi pengembangan pantai Harapan Ammani wisata pantai sangat sesuai (S1) untuk dikembangkan menjadi wisata pantai berdasarkan Indeks kesesuaian wisata (IKW) yakni sebesar 92, 86 % .
2. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata pantai Harapan Ammani yaitu setuju dengan persentase sebesar 100 % dan ini menandakan bahwa wisata pantai Harapan Ammani layak untuk dikembangkan.
3. Strategi pengembangan objek wisata dan data tarik dalam penerapan harus benar-benar memperhatikan secara maksimal potensi yang ada serta sarana dan prasarana agar terciptanya daya tarik yang maksimal, sehingga banyak masyarakat yang ingin berkunjung.

SARAN

1. Untuk pengembangan wisata pantai Harapan Ammani memperbanyak promosi, mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana serta kerjasama dengan semua pihak terutama

pemerintah dan investor dengan melibatkan masyarakat.

2. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengembangan wisata baik itu dari segi sosial, ekonomi, budaya, atraksi wisata dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan bagian dari penelitian Tesis dan penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang yang telah memberikan izin untuk melanjutkan izin melanjutkan pendidikan di Prodi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan ketua Prodi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan dan Direktur Pascasarjana yang telah memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di PPS UMI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusliyanto, D.A., A.W. Purwantiasning dan Anisa. 2017. *Beach Resort Hotel Di Pulau Pari Dengan Penekanan Konsep Eko Arsitektur*. Jurnal Arsitektur Purwarupa Volume 01 No 1 :51-54.
- Badollahi, Z.M., Renold, 2019. *Ekomawisata Strategi Pengelolaan Wisata Baharikabupaten Pinrang*. Politeknik Pariwisata Makassar <http://seminarnasionalmarinetouris>

- m.wordpress.com. Diakses pada 05 Maret 2021 pukul 19.00.
- BPS Kabupaten Pinrang, 2020. *Kabupaten Pinrang Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. Pinrang.
- Rahmawati, A. 2009. *Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan, Jawa Timur)*. [skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Institut Pertanian Bogor.
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan SumberdayaPesisir Berbasis Konservasi*. Disampaikan pada Seminar Sains 21Februari 2007. Departemen MSP. FPIK.IPB. Bogor
- Yulius. 2018. *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*. Pusat Riset Kelautan, Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kalautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan. IPB Press.